



---

**PEMBINAAN DAN PENINGKATAN MINAT BACA BUKU SEJARAH TERHADAP SISWA SEKOLAH DI KOTA BINJAI****Oleh****Lila Pelita Hati<sup>1</sup>, Lestari Dara Cinta Utami Ginting<sup>2</sup>, Vanesia Amelia Sebayang<sup>3</sup>**<sup>1,2</sup>Prodi S1 Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara<sup>3</sup>Prodi S1 Etnomusikologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera UtaraE-mail: <sup>2</sup>[lestaridaracinta@usu.ac.id](mailto:lestaridaracinta@usu.ac.id)

---

**Article History:**

Received: 06-12-2022

Revised: 18-01-2023

Accepted: 25-01-2023

**Keywords:**

Minat Baca, KBKC, Buku Sejarah

**Abstract:** Rendahnya budaya literasi pada masyarakat Indonesia masih menjadi masalah serius yang sedang dihadapi pemerintah. Sejalan dengan visi presiden pada 2019-2024 untuk menciptakan SDM Unggul, Indonesia Maju, maka seharusnya pula pemangku kebijakan di sektor pendidikan diharapkan menghasilkan inovasi peningkatan literasi dan minat baca masyarakat, terutama di era disrupsi sekarang ini. Namun, strategi pengembangan minat baca yang dilakukan, khususnya pada para siswa di sekolah belum memperlihatkan hasil yang maksimal, khususnya pada pelajaran sejarah di mana para siswa menganggap bahwa sejarah sebagai suatu pelajaran yang membosankan, hal inilah yang membuat siswa jarang sekali untuk membaca buku-buku sejarah. Maka pada pengabdian masyarakat ini, bersama-sama dengan Komunitas Binjai Kota Cerdas (KBKC) berupaya melakukan Pembinaan Dan Peningkatan Minat Baca Buku Sejarah Terhadap Siswa Sekolah di Binjai di mana dengan memaksimalkan edukasi, sosialisasi, bedah buku hingga kegiatan baca bareng untuk mengenalkan buku-buku sejarah kepada para siswa.

---

**PENDAHULUAN**

Komunitas Binjai Kota Cerdas (KBKC) adalah sebuah komunitas yang berfokus pada gerakan-gerakan literasi yang terletak di Kota Binjai. Kota Binjai adalah salah satu kota dalam wilayah provinsi Sumatera Utara, dan juga merupakan salah satu kota terbesar. Di awal pendiriannya, Komunitas Binjai Kota Cerdas (KBKC) beberapa kali membuka lapak baca pada saat *car free day* di Lapangan Merdeka Binjai. Perkembangan selanjutnya, Komunitas Binjai Kota Cerdas juga melakukan berbagai kegiatan, diantaranya seperti melakukan perjanjian kerja sama dengan Pemerintah Kota Binjai untuk mendirikan Kampung Literasi, lalu melakukan kegiatan pelatihan menulis, mengadakan festival baca puisi setiap bulan, dan kegiatan lain-lainnya yang berupaya meningkatkan budaya literasi masyarakat Kota Binjai. Saat pandemi covid-19 melanda, Komunitas Binjai Kota Cerdas (KBKC) tetap berupaya membuka teras baca. Di dalam perjalanannya, Komunitas Binjai Kota Cerdas (KBKC) juga menerbitkan buku-buku baik berupa antologi puisi, antologi cerpen dan novel. Pada penerbitan ini Komunitas Binjai Kota Cerdas (KBKC) melakukan kerjasama dengan beberapa



instansi yang sifatnya tidak mengikat.

Seperti yang kita ketahui bahwa sejarah mencatat bahwa peradaban umat manusia yang maju tidak dapat dibangun hanya dengan bermodalkan sumber daya alam saja, tetapi juga dengan membangun sumber daya manusia yang literat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>1</sup> Oleh karena itu, bangsa dengan budaya literasi dan kecerdasan yang tinggi tentu memperlihatkan kemampuan bangsa tersebut dalam berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif, komunikatif, sehingga mampu bersaing pada persaingan global.<sup>2</sup> Hal ini tentu sejalan dengan tujuan nasional dan cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 Alinea Keempat, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu pondasi dasar menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang unggul adalah menumbuhkan budaya literasi dan minat baca di tengah masyarakat. Budaya literasi, khususnya baca-tulis, memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, karena ilmu pengetahuan sejatinya dihasilkan melalui aktivitas membaca dan menulis. Di semua negara-negara maju juga memiliki budaya literasi yang tinggi, tidak hanya berlangsung di lingkungan pendidikan formalnya saja, melainkan sudah menjadi tradisi atau budaya dalam masyarakatnya. Literasi menjadi pondasi bagi kemajuan suatu bangsa, karena pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi diraih dengan memiliki kemampuan membaca yang tinggi, bukan dengan menyimak atau mendengarkan. Kemampuan berliterasi masyarakat, khususnya anak-anak sekolah, tentunya berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang diharapkan berujung pada kemampuan masyarakat dalam memahami dan mengolah informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Sebuah kemampuan berpikir yang sangat diperlukan di era disrupsi saat ini dengan persoalan budaya literasi yang masih rendah.

Ketika manusia lahir, ia tidak membawa minat dalam dirinya, tetapi minat diperoleh manusia dikemudian harinya. Begitu pula dengan minat membaca. Oleh karena itu untuk membina kebiasaan membaca dalam diri manusia maka perlu disediakan bahan bacaan yang memadai. Bahan bacaan tersebut harus meliputi jumlah, jenis, mutu, serta akses memperolehnya. Sebab apabila kebiasaan itu berhenti, baik disengaja maupun karena faktor lain, maka dengan mudah akan sirna<sup>3</sup>. Apabila kita membiasakan diri dengan membaca maka selain otak pun berkembang, kita juga membiasakan diri untuk selalu berpikir rasional, berwawasan luas serta lebih dapat mengendalikan diri. Maka tak salah jika dikatakan dengan membiasakan diri untuk membaca dapat memperkaya diri seseorang agar menjadi manusia yang lebih berkualitas. Semakin banyak kita membaca, maka semakin banyak pula pengetahuannya. Tetapi pada kenyataannya, minat membaca pada diri siswa-siswa sekolah masih memprihatinkan., khususnya terhadap buku-buku bertemakan non fiksi seperti buku-buku sejarah. Apabila pun mereka gemar membaca ternyata para siswa sekolah lebih senang membaca buku-buku bertemakan fiksi seperti buku novel, komik dan sebagainya. Hal ini

---

<sup>1</sup> Dadang Sunendar, dkk. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. H.V.

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> Cici Mei Lani, Ali Imron, dan Muhammad Basri. *Hubungan Minat Membaca Buku Sejarah Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah*. Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah Vol 5 No 5. 2017. H.3.

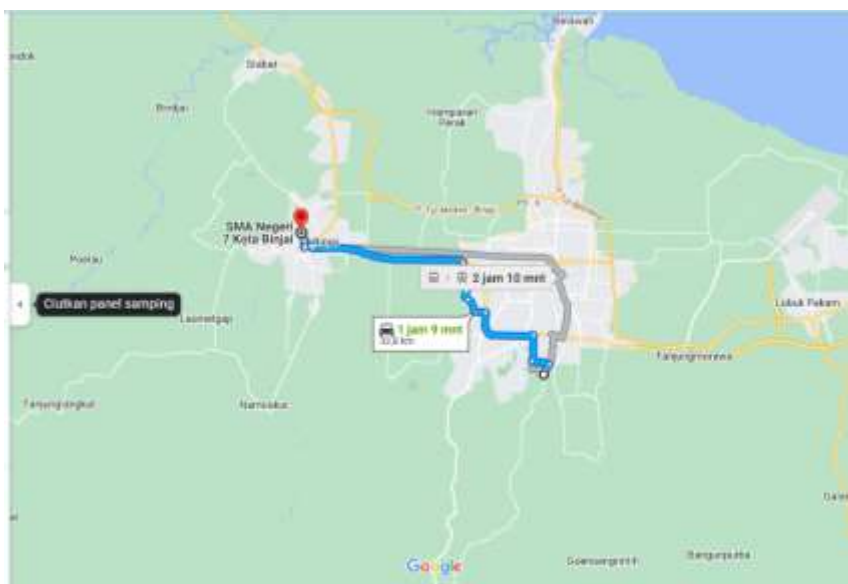


dikarenakan buku-buku bertemakan fiksi tersebut memiliki daya tarik untuk dibaca tidak seperti buku-buku non fiksi khususnya buku-buku sejarah. Membaca buku non fiksi khususnya buku-buku sejarah, terasa sangat membosankan bagi sebagian besar siswa. Hal ini dikarenakan isi buku-buku non fiksi khususnya buku-buku sejarah, biasanya hitam putih atau jarang yang berwarna dan hanya sedikit yang menampilkan ilustrasi pada cerita.

Melihat hal ini, tim pengabdian bersama-sama Komunitas Binjai Kota Cerdas (KBKC) sebagai sebuah komunitas yang bergerak dalam bidang literasi, ingin melihat bagaimana minat baca buku-buku sejarah terhadap siswa-siswa sekolah di Kota Binjai. Di dalam perjalanan pengabdian ini ternyata siswa-siswa sekolah tidak memiliki sumber bahan bacaan yang banyak khususnya buku-buku bertema sejarah, hal itulah yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa-siswa sekolah di Kota Binjai. Serta kurangnya sosialisasi dan infomasi mengenai buku-buku bertema sejarah juga menjadi faktor lainnya. Selain itu kegiatan literasi yang dilakukan oleh Komunitas Binjai Kota Cerdas (KBKC) juga tidak terlalu mendapatkan perhatian yang besar di dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, sejalan dengan SDGs prioritas pada program Pengabdian Universitas Sumatera Utara pada tahun 2022 di mana pada poin keempat, yaitu pendidikan berkualitas (*Quality Education*) dengan menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua maka salah satu tindakannya adalah dengan meningkatkan minat baca dengan kesediaan sumber bacaan yang bebas akses adalah salah satu cara yang dapat dilakukan sehingga setiap anak dapat belajar serta menambah informasi di mana saja, kapan pun, tanpa mengenal status dan golongan serta kemudahan informasi dan akses terhadap buku-buku tersebut.

## **METODE**

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di SMA Negeri 7, Binjai yang berlokasi di Jalan Sawi Kelurahan No.48, Paya Roba, Kec. Binjai Barat, Kota Binjai, Sumatera Utara 20718. Adapun sasaran dari kegiatan ini adalah para guru juga siswa dan siswi SMP dan SMA yang ada di Binjai.



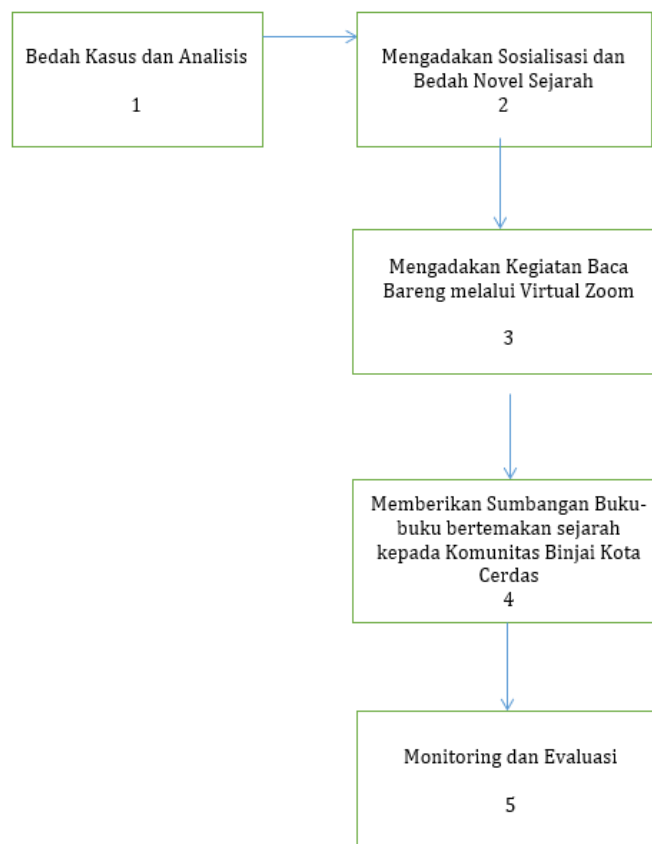
Gambar 1. Denah Lokasi Tempat Pelaksanaan Pengabdian



Adapun metode pelaksanaan yang akan dilakukan dalam mendukung realisasi kegiatan Pengabdian Masyarakat yang berjudul “Pembinaan dan Peningkatan Minat Baca Buku Sejarah Terhadap Siswa Sekolah di Binjai” antara lain adalah:

1. Melakukan bedah kasus atas situasi aktual terkait permasalahan mitra mengenai minat membaca buku-buku sejarah yang rendah di diri siswa-siswa sekolah di Kota Binjai.
2. Melaksanakan sosialisasi dan bedah novel sejarah yang berjudul “Merantau Ke Deli” karangan Hamka yang dimana dalam kegiatan itu juga dilakukan berbagai ceramah dan pendampingan dalam rangka penyadaran dan pembinaan akan pentingnya rajin membaca khususnya terhadap buku-buku sejarah.
3. Menyenggarakan kegiatan lanjutan berupa kegiatan “Baca Bareng” melalui virtual zoom yang bertujuan agar para siswa tetap giat dan rajin membaca buku-buku yang bertemakan sejarah, minimal satu buku dalam satu bulan.
4. Memberikan sumbangan buku-buku kepada mitra yakni Komunitas Binjai Kota Cerdas guna menambah koleksi buku-buku bacaan sehingga semakin memotivasi para siswa untuk semakin rajin membaca buku, khususnya buku-buku sejarah.
5. Melakukan Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dengan melakukan diskusi tanya jawab setiap akhir kegiatan baca bareng, dan jika kegiatan ini berjalan baik maka akan dipilih juga duta literasi pada kegiatan selanjutnya

Adapun gambaran pelaksanaan pengabdian dapat digambarkan sebagaimana dapat dilihat sebagai berikut:





Sedangkan adapun bentuk partisipasi Komunitas Binjai Kota Cerdas sebagai mitra adalah

Sebagai berikut:

- Membantu tim pelaksana pengabdian dalam mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi mitra terkait minat membaca para siswa sekolah di Kota Binjai.
- Mensosialisasikan rencana kegiatan pada siswa-siswa sekolah dan guru di Kota Binjai.
- Mengidentifikasi waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.
- Menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan (bertempat di SMA N 7, Binjai).
- Turut hadir dan membantu memfasilitasi jalannya kegiatan pengabdian.

## HASIL

Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi adalah dalam bentuk ceramah, melakukan diskusi, bedah novel sejarah, serta kuis kepada para siswa-siswa sekolah yang hadir. Adapun uraian kegiatan dapat kita lihat pada deskripsi dibawah ini.

1. Pelaksanaan kegiatan pertama dilakukan pada tanggal 10 Maret 2022, di mana tim pelaksana melakukan kunjungan audiensi kepada sekretaris Komunitas Binjai Kota Cerdas (KBKC), Ibu Asmawati, S.Pd. Audiensi ini bertujuan untuk membahas terkait tujuan kegiatan, rencana kegiatan, bentuk hingga jadwal kegiatan. Dalam audiensi disepakati bahwa rangkaian kegiatan pengabdian akan dilaksanakan dalam rentang waktu bulan Juni sampai Agustus 2022, namun karena satu dan lain hal, akhirnya kegiatan pengabdian ini baru bisa terlaksana pada bulan Oktober-Desember 2022. Tim juga menjelaskan lebih rinci tahapan pelaksanaan mulai dari sosialisasi/ceramah dan diskusi untuk siswa, siswi serta guru-guru SMP dan SMA sekolah yang ada di Binjai, yang kemudian diikuti dengan bedah novel sejarah, lalu setelah itu akan diadakan kegiatan baca bareng untuk guru dan siswa/I yang akan diadakan secara berkala tiap bulannya.
2. Pelaksanaan kegiatan kedua adalah kegiatan sosialisasi untuk siswa siswi SMP dan SMA yang dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2022 pada pukul 09.30 sampai dengan 12.00 WIB. Kegiatan dilakukan melalui ceramah dan diskusi dengan tema: "Mengenal Sejarah Melalui Buku: Upaya Meningkatkan Pemahaman dan Minat Baca Terhadap Siswa Sekolah" yang dihadiri sejumlah 45 orang siswa dan siswi sekolah di Kota Binjai, yang didampingi dengan beberapa guru-guru pendamping asal sekolah para siswa yang hadir. Pelaksanaan acara dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat dengan mengukur suhu tubuh, menyemprot *hand sanitizer* untuk peserta, juga memberikan masker jika ada peserta yang lupa menggunakan masker. Komposisi siswa dan siswi yang hadir masing-masing 15 orang dari SMP dan 30 orang dari SMA. Mayoritas peserta sosialisasi adalah para siswa-siswi jurusan sosial, walaupun ada juga yang berasal dari jurusan ilmu alam. Para siswa dan siswi berpenampilan rapi, sopan santun dan mereka juga sangat antusias mendengarkan pemaparan di dalam sosialisasi tersebut. Hal ini memberikan makna pada pentingnya acara ini dan sesuai juga dengan harapan dari tim pelaksana pengabdian. Narasumber dalam kegiatan sosialisasi adalah Lestari Dara Cinta Utami Ginting, S.S., M.A yang membahas tentang bagaimana mengenal sejarah melalui buku, dalam rangka upaya meningkatkan pemahaman dan minat baca para siswa sekolah di Kota Binjai. Sesi dialog dalam kegiatan sosialisasi ini sangat dinamis. Penyampaian materi juga turut dilengkapi



dengan gambar-gambar yang atraktif, kuis sebagai *ice breaking* untuk mencairkan suasana, sampai pada pendampingan dari mahasiswa Prodi S1 Ilmu Sejarah dan Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara. Dialog dan diskusi memperlihatkan keaktifan dari para siswa dan siswi yang sangat antusias. Dalam sesi testimoni dari para siswa dan siswi tentang acara ini, semua memperlihatkan bahwa para siswa dan siswi sangat gembira dan merasakan manfaat dan mendapat ilmu pengetahuan dan wawasan pengetahuan yang luas.



Gambar 2. Tim Pengabdian bersama pembedah buku sejarah, Bapak Yandi Syahputra Hasibuan, S.S

3. Pelaksanaan kegiatan ketiga dalam rangkaian kegiatan pengabdian tersebut, selain tim pelaksana pengabdian melakukan sosialisasi, juga diadakan bedah novel sejarah agar para siswa-siswi yang hadir semakin tertarik untuk membaca buku-buku bertemakan sejarah. Dalam hal ini adapun novel yang diangkat pada sesi bedah buku pada kegiatan pengabdian ini adalah novel sejarah yang berjudul "Merantau Ke Deli", karangan Hamka. Adapun yang menjadi pembedah buku dalam kegiatan ini adalah alumni prodi S1 Ilmu Sejarah, dan sekarang ini merupakan mahasiswa S2 Ilmu Sejarah USU, yaitu Yandi Syahputra, S.S. sebagai pembedah buku, Yandi membahas segala macam substansi yang ada pada novel Merantau Ke Deli, serta faktor-faktor apa saja yang mengharuskan para siswa untuk wajib membaca novel tersebut. Sesi dialog dalam kegiatan bedah buku ini sangat dinamis. Penyampaian materi juga turut dilengkapi dengan gambar-gambar yang atraktif, kuis sebagai *ice breaking* untuk mencairkan suasana, sampai pada pendampingan dari mahasiswa Prodi S1 Ilmu Sejarah dan Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara. Dialog dan diskusi memperlihatkan keaktifan dari para siswa dan siswi yang sangat antusias. Dalam sesi tanya jawab dari para siswa dan siswi tentang novel Merantau Ke Deli ini, sangat memperlihatkan bahwa para siswa dan siswi sangat gembira dan tertarik untuk segera membaca novel tersebut.



Gambar 3. Siswa-Siswa Sekolah di Kota Binjai Pada Kegiatan Sosialisasi dan Bedah Buku Sejarah

4. Pelaksanaan kegiatan keempat dan juga merupakan sebagai tindak lanjut dalam pembinaan dan peningkatan minat baca buku sejarah terhadap siswa-siswa sekolah di Kota Binjai, maka tim pelaksana pengabdian pada tanggal 11 Desember 2022 melaksanakan kegiatan baca bareng secara virtual melalui zoom. Pada kegiatan ini mengundang siswa-siswa sekolah di Binjai untuk turut hadir. Adapun jumlah peserta yang tercatat berjumlah 35 orang yang berasal dari siswa SMP dan SMA di Kota Binjai. Dalam kegiatan ini para peserta diwajibkan membaca satu buku bergenre apa saja, namun diutamakan buku-buku bertema sejarah. Adapun tujuan kegiatan ini adalah kegiatan membaca buku senyap yang berupaya menjadi *supporting group* untuk para siswa yang masih malu-malu untuk membaca buku di ruang publik. Untuk para siswa yang takut dihakimi hanya karena format atau genre bacaan. Untuk para siswa yang mungkin saja lebih merasa senang dan nyaman ditemani jika sedang membaca buku. Kegiatan ini berlangsung selama satu jam di mana para peserta dalam waktu sejam tersebut membaca buku di ruang publik melalui virtual zoom. Kegiatan baca bareng ini bertujuan untuk semakin membuat siswa-siswa merasa bahwa membaca adalah kegiatan yang menyenangkan.

## DISKUSI

Sesuai dengan harapan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini maka setelah selesainya pelaksanaan kegiatan pengabdian ini maka hasil yang dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) salah satu upayanya adalah mengoptimalkan pendidikan yang dilakukan melalui kegiatan literasi, akan tetapi budaya literasi di Indonesia masih sangat minim. Hal tersebut terlihat dari minat baca yang relatif rendah. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan



- dapat meningkatkan minat baca bagi para guru ataupun siswa sekolah di Kota Binjai.
2. Pemberian sumbangan buku-buku sejarah kepada mitra, dalam hal ini kepada Komunitas Binjai Kota Cerdas diharapkan semakin meningkatkan gairah membaca pada siswa-siswa sekolah di Kota Binjai.
  3. Kegiatan “Baca Bareng” yang diadakan secara berkala dengan slogan “*baca satu buku dalam satu bulan*” dapat dilaksanakan secara rutin, dan nantinya dapat menunjuk guru ataupun siswa yang menjadin yang menjadi duta baca sehingga mereka diharapkan menjadi garda terdepan dalam peningkatan minat baca pada siswa-siswa sekolah di Binjai.
  4. Telah ada akses untuk mendapatkan pengetahuan yang berupa sarana dan prasarana pada siswa-siswa sekolah di Kota Binjai melalui mitra pengabdian yaitu Komunitas Binjai Kota Cerdas (KBKC) apabila para siswa berkeinginan membaca buku-buku sejarah ataupun meminjam buku-buku tersebut.

Diharapkan dengan adanya Komunitas Binjai Kota Cerdas (KBKC) sebagai agen literasi di Kota Binjai ini dapat sebagai wadah ataupun sarana untuk menumbuhkembangkan minat membaca pada diri siswa-siswa sekolah di Binjai. Seperti yang kita ketahui, bahwa Indonesia masih terbilang darurat dalam literasi terutama minat baca. Tidak dapat dimungkiri bahwa pikiran yang kritis lahir dari kebiasaan membaca dalam mempertanyakan segala sesuatu.<sup>4</sup> Tetapi sayangnya kebiasaan untuk berpikir kritis belum dapat dilakukan oleh banyak siswa khususnya siswa-siswa sekolah di Kota Binjai. Hal itulah yang terkadang membuat mudahnya para siswa sekolah menerima informasi tanpa terlebih dahulu mengkritisi dan memilah mana informasi yang benar dan yang bohong. Oleh karena itu, supaya minat baca pada siswa-siswa sekolah di Binjai meningkat, maka dengan adanya Komunitas Binjai Kota Cerdas (KBKC) yang secara berkala mengadakan program bagi buku, bedah buku, dan mengadakan gerakan aktif membaca guna menunjang minat baca siswa-siswa sekolah di Binjai sehingga diharapkan dapat terjadi perubahan sosial dari agen perubahan sosial dalam mewujudkan budaya membaca di tengah-tengah diri para siswa sekolah.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kondisi minat baca pada para siswa sekolah belum menggembirakan. Para siswa belum memandang bahwa bahan buku-buku memiliki banyak manfaat dalam kehidupannya. Banyak faktor yang menyebabkan minat baca para siswa rendah. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Dalam upaya menumbuhkan minat baca siswa maka sangat penting adanya upaya yang sungguh-sungguh dari berbagai pihak untuk membuat cara yang strategis dan aplikatif sehingga minat baca pada para siswa dapat tumbuh, terutama terhadap buku-buku sejarah yang dianggap para siswa membosankan dan tidak menarik. Maka dalam pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah yang terkait upaya pembinaan dan peningkatan minat baca buku-buku sejarah pada siswa-siswa sekolah di Kota Binjai yang dilaksanakan dalam berbagai kegiatan seperti audiensi dan koordinasi, sosialisasi, bedah novel sejarah, pembinaan terhadap mitra melalui sumbangan buku-buku bertepatan sejarah hingga kegiatan baca bareng yang akan

---

<sup>4</sup> Umar Mansyur. *Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca*. Universitas Negeri Makassar. 2019.H.3.





tetap dilanjutkan mitra sebagai kegiatan rutin setiap bulannya.

Sesuai dengan harapan dari pelaksanaan kegiatan ini maka setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian maka di sekolah ini telah terwujud kondisi berikut:

1. Telah ada upaya pembinaan dan peningkatan minat baca terhadap siswa-siswa sekolah di Binjai melalui kegiatan sosialisasi. Hal ini sejalan dengan salah satu target Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam poin SDGs ini, yaitu menjamin bahwa semua remaja dan proporsi kelompok dewasa tertentu, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki kemampuan literasi dan numerasi pada tahun 2030.
2. Telah ada akses untuk mendapatkan pengetahuan melalui sumbangan buku-buku bertema sejarah kepada mitra, Komunitas Binjai Kota Cerdas (KBKC) sehingga para siswa dapat meminjam ataupun membaca di tempat buku-buku sejarah tersebut.
3. Telah berlangsung kegiatan baca bareng yang diharapkan dapat menumbuhkan semangat para siswa untuk rajin membaca buku-buku.

Dengan adanya perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang untuk membaca maka minat akan tumbuh. Para siswa dalam perkembangannya sangat penting diarahkan untuk memiliki kegemaran membaca yang tinggi. Dengan banyak membaca maka seseorang tersebut akan kaya pengetahuan dan memiliki daya nalar dan wawasan yang luas. Mengetahui bahwa minat baca di kalangan para siswa belum menggembirakan, maka sangat penting adanya solusi-solusi untuk menumbuhkan minat baca siswa. Adapun solusi tersebut, antara lain perlu adanya kerjasama yang baik antara guru, orang tua siswa, dan pihak-pihak lain untuk bersatu padu dan berkomitmen dalam meningkatkan minat baca para siswa.

#### **Pengakuan/Acknowledgements**

Artikel ini merupakan wujud pengabdian sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tim pengabdian mengucapkan terima kasih dalam bentuk yang sebesar-besarnya kepadasemua pihak yang telah mendukung dan menyebabkan rencana kegiatan pengabdian terkhusus LPPM USU beserta keluarga besar Komunitas Binjai Kota Cerdas (KBKC), dan SMA Negeri 7 Binjai sebagai tuan rumah tempat dilaksanakannya pengabdian.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- [1] Anggidesialamia, Helena. 2020. Upaya Meningkatkan Minat Baca Melalui Review Konten Cerita Rakyat Pada Aplikasi Youtube. *Jurnal Comm-Edu Vol 3 Nomor 2*: 72-82.
- [2] Batubarat, Taslim, 2020. *Memutar Sejarah "Gambar Ideop" Masa Silam: Industri Perfilman dan Dampaknya di Medan pada Era Kolonial Belanda sampai Orde baru*. *Jurnal Warisan (Journal of History and Cultural Heritage)*: 14-19.
- [3] Gottchalk, Louis, 1985. *Mengerti Sejarah*, terjemahan dari Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press.
- [4] Kuntowijoyo. 1994, *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- [5] Lani, Mei Cici, Ali Imran, Dan Muhammad Basri, 2017. Hubungan Minat Membaca Buku
- [6] Sejarah Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah. *Jurnal FKIP Universitas Lampung: 1-12*
- [8] Mansyur, Umar. 2019. Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca. *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia II (Narasi II) Himaprodi FBS UNM*
- [10] Maulina, Evi, 2019. *Strategi Dan Tantangan Peningkatan Minat Baca Siswa Di Smp Babul Maghfirah Aceh Besar*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.



- [11] Sunendar, Dadang, dkk. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.